



# Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Halmahera Utara

Aisa Ahmad<sup>1</sup>, Darma Munawar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara, Kankemenag Halut, Indonesia  
Email: [aisaahmadibuicha@gmail.com](mailto:aisaahmadibuicha@gmail.com); [darmamunawar@gmail.com](mailto:darmamunawar@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Jigsaw;  
Hasil belajar;  
Sejarah kebudayaan Islam;  
PTK;  
MAN 2 Halut;

### Article history:

Received 2023-03-11  
Revised 2023-04-08  
Accepted 2023-05-02

## ABSTRACT

Learning is an effort to teach a person or group through various efforts and various strategies, methods and approaches towards achieving the planned goals. The purpose of this study was to find out the application of the Jigsaw learning model in improving class X student learning outcomes on the material on the development of the Prophet Muhammad's Da'wah in the Mecca period in the subject of SKI Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara. Research is a Class Action Research (CAR) to get the truth and practical benefits by taking action in a collaborative and participatory manner. The research subjects included 22 students of Class X IPA 1 at Madrasah Aliyah Negeri 2 North Halmahera, consisting of 13 girls and 9 boys. The results showed that the application of the jigsaw cooperative learning model could improve the learning outcomes of class X MAN 2 North Halmahera. In cycle I, the scores of students who had not reached the KKM were 7 students (31%), while in cycle II there was an increase in learning outcomes of 87.5% or 21 students who had completed. Student activity measured during learning in cycle I was still relatively low with an activity percentage of 31.81%, while in cycle II there was an increase of 95.45%. This means that the implementation of learning has been going very well.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Aisa Ahmad

Guru PAI MAN 2 Halmahera Utara, Kankemenag Halut; [aisaahmadibuicha@gmail.com](mailto:aisaahmadibuicha@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan (Rusidah, 2017), pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana (Hamalik, 2010), dimana guru berusaha mengkondisikan, memotivasi seseorang (siswa) agar giat belajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Djamarah, 2005; Hamzah, 2009). Oleh sebab itu akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran (Anderson & Krathwohl, 2014).

Pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran agama yang di berikan di tingkat Madrasah Aliyah mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sejarah Kebudayaan Islam yang dirasakan siswa termasuk pelajaran yang sulit dipahami dari pada Ilmu-Ilmu lainnya, Karena SKI mempelajari sesuatu yang sudah terjadi, dan tidak dialami langsung oleh siswa. Sejarah bisa bermakna suatu sekumpulan peristiwa, kejadian, dan peninggalan yang penting atau berharga.

Sejarah kebudayaan Islam termasuk mata pelajaran yang materinya sangat banyak dan membutuhkan hafalan serta daya ingat yang tinggi dari setiap siswa membuat beberapa siswa mengalami dan menguasai secara dalam materi SKI dan ada juga yang menjadi tidak suka dengan mata pelajaran SKI, karena metode yang digunakan membosankan dan kurangnya motivasi dari guru kepada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara adalah metode *Jigsaw*, karena metode ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Salah satunya materi sejarah kebudayaan Islam yang dipelajari pada kelas X MAN2 Halut yaitu tentang perkembangan dakwah Nabi Muhammad SAW periode Madinah. Metode *Jigsaw* adalah salah satu metode dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok (Sugandi, 2010), dan pada tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai materi atau pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru, akan tetapi masih terdapat banyak kesulitan dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X MAN 2 Halmahera Utara menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pokok bahasan perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Madinah masih rendah, dan dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang antusias terhadap penjelasan guru, siswa terkadang bermain dengan teman sebangkunya dan sulit termotivasi dalam menumbuhkan minat untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat suatu topik penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil



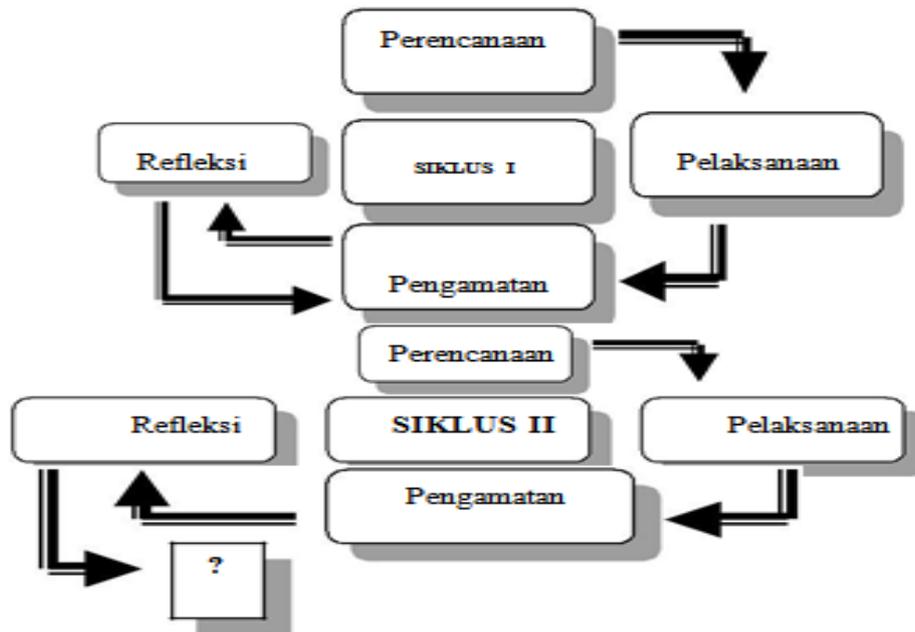
belajar siswa Kelas X pada materi perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Madinah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 2 Halmahera Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X pada materi perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Madinah dalam mata pelajaran SKI MAN 2 Halmahera Utara. Dan Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* di Kelas X pada materi perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Madinah dalam mata pelajaran SKI di MAN 2 Halmahera Utara.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, penelitian tindakan kelas merupakan suatu perbaikan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010).

Penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan guru yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas (Hamalik, 2006) melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah dan mengamati pelaksanaannya secara cermat untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara, yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan mengacu pada skema menurut Kemmis dan Mc Taggart (1990) dalam Saraswati, (2021), Sebagaimana terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (1990)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa observasi dan wawancara, adapun data kuantitatif berupa hasil postest. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data kualitatif menurut Miles, dkk (2014) dalam Sugiyono, (2012) yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan penelitian ini dilihat berdasarkan: 1) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil apa bila kualitas proses pembelajaran setiap aspek yang dinilai berada dalam kriteria baik atau sangat baik, 2) Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan postes di setiap akhir pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi di kelas tentang kemampuan mengajar guru pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang hasilnya disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor Perolehan	Skor Ideal
1	Apersepsi	2	4
2	Memotivasi siswa	2	4
3	Pengelolaan Kelas	2	4
4	Membagi Kelompok	2	4
5	Memberikan Pertanyaan kepada siswa	3	4
6	Penjelasan materi dengan model tim quis	2	4
7	Mengaktifkan diskusi antara kelompok	3	4

8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	4
9	Menyimpulkan materi pembelajaran	2	4
10	Mengadakan evaluasi	2	4
11	Menutup pembelajaran	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>44</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>0,54</b>
<b>Presentase</b>			<b>54,54%</b>

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 1, hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model kooperatif *Jigsaw* memperoleh skor rata-rata 0,54 dan dikategorikan baik. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama masih banyak yang belum tuntas, sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada saat pra siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ardiansyah	75	68	<b>Belum Tuntas</b>
2	Asrul Ahmad	75	65	<b>Belum Tuntas</b>
3	Airin Agustina	75	88	<b>Tuntas</b>
4	Agustina M. Rafiq	75	65	<b>Belum tuntas</b>
5	Bambang Hadi	75	56	<b>Belum Tuntas</b>
6	Fadila Samsuri	75	67	<b>Belum tuntas</b>
7	Fajria Samsudin	75	65	<b>Blum tuntas</b>
8	Fitrah M Jihad	75	76	<b>Tuntas</b>
9	Fitria Titihilawa	75	77	<b>Tuntas</b>
10	Ferdi Abubakar	75	58	<b>Belum tuntas</b>
11	Gunawan Suhaim	75	61	<b>Belum Tuntas</b>
12	Ardiansyah	75	83	<b>Tuntas</b>
13	Asrul Ahmad	75	59	<b>Belum Tuntas</b>
14	Airin Agustina	75	55	<b>Belum Tuntas</b>
15	Agustina M. Rafiq	75	76	<b>Tuntas</b>
16	Bambang Hadi	75	59	<b>Belum tuntas</b>
17	Nuraini Masri	75	77	<b>Tuntas</b>
18	Rofita Asrin	75	50	<b>Belum Tuntas</b>
19	Rehan N Adnan	75	48	<b>Belum Tuntas</b>
20	Sandia Halid	75	79	<b>Tuntas</b>
21	Tiarawati	75	64	<b>Belum Tuntas</b>
22	Yusri T. Hadad	75	56	<b>Belum Tuntas</b>
<b>Jumlah</b>			1.462	
<b>Tuntas</b>			31,81%	<b>7 Peserta Didik</b>
<b>Belum Tuntas</b>			<b>68,18%</b>	<b>15 Peserta Didik</b>

(Sumber: hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa 7 siswa (31,81%) yang tuntas dan 15 siswa (68,18%) yang belum tuntas. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimum dalam pembelajaran di siklus I. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari guru

kepada siswa pada saat pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas X MAN 2 Halmahera Utara masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran SKI yang ditetapkan adalah 75. Berikut ini disajikan data hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3. Data Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama peserta didik	KKM	Data awal	Siklus I	Keterangan
1	Ardiansyah	75	68	85	Tuntas
2	Asrul Ahmad	75	65	75	Tuntas
3	Airin Agustina	75	88	80	Tuntas
4	Agustina M. Rafiq	75	65	65	Belum Tuntas
5	Bambang Hadi	75	56	80	Tuntas
6	Fadila Samsuri	75	67	75	Tuntas
7	Fajria Samsudin	75	65	60	Belum Tuntas
8	Fitrah M Jihad	75	76	85	Tuntas
9	Fitria Titihilawa	75	77	75	Tuntas
10	Ferdi Abubakar	75	58	75	Tuntas
11	Gunawan Suhaim	75	61	80	Tuntas
12	Isral J Surul	75	83	85	Tuntas
13	Julfina Saputri	75	59	75	Tuntas
14	M. Sabri Hi Talib	75	55	65	Belum Tuntas
15	Nurul Sabila Kasman	75	76	75	Tuntas
16	Nuraini Sabila Kasman	75	59	75	Tuntas
17	Nuraini Masri	75	77	75	Tuntas
18	Rofita Asrin	75	50	90	Tuntas
19	Rehan N Adnan	75	48	60	Belum Tuntas
20	Sandia Halid	75	79	85	Tuntas
21	Tiarawati	75	64	90	Tuntas
22	Yusri T Hadad	75	56	75	Tuntas
Jumlah			<b>1.462</b>	<b>1.685</b>	
Tuntas			<b>7 (31,82%)</b>	<b>18 (81,81 %)</b>	
Belum Tuntas			15(68 ,18%)	4 (18,18%)	

(Sumber: hasil penelitian 2022)

Berdasarkan tabel 3, hasil belajar siswa pada siklus I terdapat peningkatan dibanding dengan tahap pra-siklus yang masih menggunakan metode ceramah. Dengan perbandingan persentase ketuntasan pada tahap pra-siklus dimana siswa yang tuntas berjumlah 7 siswa (31,82%), dan 15 siswa (68,18%) dikategorikan belum tuntas. Pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikal sebanyak 18 siswa (81,81%), dan 4 siswa lainnya (18,18%) dikategorikan belum tuntas, sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*. Hasil belajar siswa pada siklus II lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Belajar siswa pada siklus II

No	Nama peserta didik	KKM	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Ardiansyah	75	68	85	85	Tuntas

2	Asrul Ahmad	75	65	75	80	<b>Tuntas</b>
3	Airin Agustina	75	88	80	80	<b>Tuntas</b>
4	Agustina M. Rafiq	75	65	65	87	<b>Tuntas</b>
5	Bambang Hadi	75	56	80	85	<b>Tuntas</b>
6	Fadila Samsuri	75	67	75	80	<b>Tuntas</b>
7	Fajria Samsudin	75	65	60	85	<b>Tuntas</b>
8	Fitrah M Jihad	75	76	85	80	<b>Tuntas</b>
9	Fitria Titihilawa	75	77	75	80	<b>Tuntas</b>
10	Ferdi Abubakar	75	58	75	83	<b>Tuntas</b>
11	Gunawan Suhaim	75	61	80	80	<b>Tuntas</b>
12	Isral J Surul	75	83	85	90	<b>Tuntas</b>
13	Julfina Saputri	75	59	75	85	<b>Tuntas</b>
14	M. Sabri Hi Talib	75	55	65	65	<b>Belum Tuntas</b>
15	Nurul Sabila Kasman	75	76	75	83	<b>Tuntas</b>
16	Nuraini Sabila	75	59	75	80	<b>Tuntas</b>
17	Nuraini Masri	75	77	75	84	<b>Tuntas</b>
18	Rofita Asrin	75	50	90	95	<b>Tuntas</b>
19	Rehan N Adnan	75	48	60	85	<b>Tuntas</b>
20	Sandia Halid	75	79	85	85	<b>Tuntas</b>
21	Tiarawati	75	64	90	90	<b>Tuntas</b>
22	Yusri T Hadad	75	56	75	80	<b>Tuntas</b>
Jumlah		<b>1.462</b>	<b>1.685</b>	<b>1.827</b>		
Tuntas		<b>7(31,82%)</b>	<b>18(81,81%)</b>	<b>21</b>		
Belum Tuntas		15 (68,18%)	4 (18,18%)	1 (4,45%)		

(Sumber: hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 4, dapat dikatakan bahwa melalui penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Halmahera Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada awal pembelajaran dengan jumlah 22 siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa (31,81%) danyang belum tuntas sebanyak 15 orang (68,18%), dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada siklus I, mengalami peningkatan yang mana siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang (81, 81%), dan yang tidak tuntas 4 orang siswa (18,18%). Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, yakni siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 orang siswa (95,45%) dan yang tidak tuntas hanya 1 siswa (4,54 %).

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I tentang sejarah Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Madinah siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 sebanyak 18 orang (81,81%) sementara siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 4 siswa (18,18%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 96,9%. Setelah dilanjutkan dengan tindakan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, terlihat ada peningkatan hasil Belajar pada siklus II. Secara umum proses pembelajaran di siklus II sudah baik walaupun masih terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini terlihat dari hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan

indikator keberhasilan sebesar 95,45%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siklus pembelajaran dapat dihentikan (tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya). Karena sebagian besar siswa atau 90% telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan temuan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dibanding dengan tahap pra-siklus yang masih menggunakan metode ceramah. Dengan perbandingan persentase ketuntasan pada tahap pra-siklus dimana siswa yang tuntas berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 31,82% dan 15 orang siswa belum tuntas dengan persentase 68,18%. Pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dengan persentase ketuntasan klasikalnya 18 orang siswa dengan persentase sebesar 81,81%, dan 4 orang siswa lainnya belum tuntas persentase sebesar 18,18%, sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan hasil belajar siswa. Selain itu, telah terjadi pula peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan nilai yang diperoleh 81,81% atau sebanyak 18 orang siswa, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Karena guru telah membuat perbaikan-perbaikan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dan terbukti bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Isjoni, (2013) pembelajaran dengan model *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Selanjutnya guru membagi-bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.

Sementara hasil belajar siswa kelas X IPA1 di MAN 2 Halut pada mata pelajaran SKI khususnya pokok bahasan Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SWA pada periode Madinah melalui pendekatan pembelajaran *Jigsaw* baik pada siklus I dan II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan, yang mana seluruh siswa telah mencapai ketuntasan minimum (KKM) sebesar 95,45% sehingga dapat dikategorikan baik kondisi ini sesuai dengan pendapat Lie, (2007) *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas X MAN2 Halmahera Utara, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I dengan nilai yang dicapai siswa adalah 31% atau 7 orang siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 87,5% atau 21 orang siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran ini.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas X MAN 2 Halmahera Utara, dari siklus I masih tergolong rendah dengan nilai yang dicapai yaitu 31,81%, sedangkan pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 95,45% ini artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan sangat baik.



## REFERENCES

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2014). Kerangka Landasan Untuk Pengajaran dan Asesmen, Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Rineka Cipta*. Rineka Cipta.  
<https://doi.org/10.1016/j.minpro.2005.02.005>
- Djamarah, S. B. (2005). Psikologi Belajar. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamzah. (2009). Teori Pembelajaran Konstruktivisme. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Isjoni, H. (2013). Cooperative Learning efektifitas pembelajaran kelompok. In *Alfabeta*. Alfabeta.  
<https://doi.org/10.1038/nmeth.2839.A>
- Lie, A. (2007). Education policy and EFL curriculum in Indonesia: Between the commitment to competence and the quest for higher test scores. *TEFLIN Journal*, 18(1), 1–15.
- Rusidah, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII MTs Muallimin Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2).
- Saraswati, S. (2021). TAHAPAN PTK. In *Adab* (p. 49). Adab.
- Sugandi, A. I. (2010). *Pengaruh pembelajaran berbasis masalah dengan setting kooperatif tipe jigsaw terhadap pencapaian kemampuan berpikir matematik tingkat tinggi dan kemandirian belajar siswa sma*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361).  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>